

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Paud Alam Banjarbaru, dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan guru dalam penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru dilakukan secara sistematis dan kolaboratif melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan *weekly plan*. SOP yang disusun mencakup pembiasaan yang mendukung sikap cinta lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, dan menjaga kebersihan kelas. *Weekly plan* disusun setiap minggu untuk merancang kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter cinta lingkungan dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.
2. Pelaksanaan penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini di Paud Alam Banjarbaru dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembiasaan harian, kegiatan tematik, bermain peran, eksplorasi lingkungan, hingga kegiatan berkemah. Adapun bentuk kegiatannya yaitu seperti bermain peran tema masak masakan, menenun daun pisang, melukis di atas batu dan juga kegiatan berkemah. Guru berperan aktif sebagai teladan dalam setiap aktivitas pembelajaran, memberikan contohnya dalam menjaga kebersihan dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan sekitar sekolah, sehingga anak memperoleh pengalaman konkret yang mendalam.
3. Evaluasi guru terhadap penanaman karakter cinta lingkungan dilakukan secara formatif dan autentik, melalui observasi harian terhadap perilaku anak, dokumentasi dalam bentuk portofolio. Adapun sebagai teknik instrument yang sering dipakai di Paud Alam Banjarbaru yaitu (1) Catatan Anekdote, (2) Hasil karya, (3) Ceklis, dan (4) Foto berseri

(Format Terlampir) dan yang terakhir melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan , dan hasil karya anak Evaluasi ini memberikan gambaran perkembangan karakter anak secara menyeluruh serta menjadi dasar dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

4. Faktor pendukung dalam penanaman karakter cinta lingkungan di antaranya adalah lingkungan sekolah yang alami dan terbuka, peran aktif guru, dukungan dari sebagian orang tua, serta adanya perencanaan yang terstruktur melalui SOP dan *weekly plan*.
5. Faktor penghambatnya meliputi kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter lingkungan, keterbatasan sarana edukatif berbasis lingkungan, serta kondisi cuaca yang tidak menentu yang kadang menghambat kegiatan luar ruang.

Secara keseluruhan, penanaman karakter cinta lingkungan di Paud Alam Banjarbaru telah dilaksanakan dengan baik, terencana, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kolaborasi antara guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan keterlibatan orang tua menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan karakter tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. OrangTua:

Perlu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pendidikan karakter anak, khususnya dalam mendukung sikap cinta lingkungan yang ditanamkan di sekolah. Orang tua diharapkan melanjutkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ke lingkungan rumah.
2. Kepala Sekolah dan Guru

Diharapkan dapat terus mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis alam yang lebih bervariasi dan inovatif guna menanamkan karakter cinta lingkungan secara mendalam. Selain itu, pelaksanaan SOP dan evaluasi karakter perlu terus ditingkatkan agar karakter anak dapat terbentuk

secara konsisten serta mengadakan sosialisasi kepada orang tua tentang penanaman karakter cinta lingkungan pada anak usia dini

3. Lembaga PAUD dan Dinas Lingkungan Hidup
Diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana edukatif berbasis lingkungan, seperti media pembelajaran, alat daur ulang anak, dan bahan bacaan bertema lingkungan. Dukungan tersebut dapat memperkaya proses pembelajaran karakter cinta lingkungan.
4. PenelitiSelanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup satu lembaga. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian serupa di lembaga Paud lainnya dengan pendekatan komparatif atau penguatan model pembelajaran karakter lingkungan yang lebih luas.